

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KARET  
DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

**TESIS**

**Oleh :**

**NETTI HERAWATI**

**0921206030**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**

## **Strategi Pengembangan Agribisnis Karet di Kabupaten Sijunjung**

Oleh : Netti Herawati

(Di bawah bimbingan Firwan Tan dan Rudi Febriamansyah)

### **RINGKASAN**

Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia, selain sebagai sumber lapangan pekerjaan, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa non migas, pemasok bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangannya. Di Kabupaten Sijunjung, karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi komoditi unggulan daerah, namun sistem agribisnisnya belum dikelola secara optimal. Untuk itu dibutuhkan strategi pengembangan agribisnis karet yang diharapkan mampu mengoptimalkan sistem agribisnis dan meningkatkan daya saing karet rakyat di Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan dalam sistem agribisnis karet di Kabupaten Sijunjung serta merumuskan strategi pengembangan agribisnis karet di Kabupaten Sijunjung. Metode penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dan primer. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis SWOT dan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih tersedianya potensi lahan untuk pengembangan karet di Kabupaten Sijunjung dengan tingkat kesesuaian lahan dan agroklimat yang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet. Karakteristik umum petani karet menunjukkan bahwa sebagian

## **Strategi Pengembangan Agribisnis Karet di Kabupaten Sijunjung**

Oleh : Netti Herawati

(Di bawah bimbingan Firwan Tan dan Rudi Febriamansyah)

### **RINGKASAN**

Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia, selain sebagai sumber lapangan pekerjaan, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa non migas, pemasok bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangannya. Di Kabupaten Sijunjung, karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi komoditi unggulan daerah, namun sistem agribisnisnya belum dikelola secara optimal. Untuk itu dibutuhkan strategi pengembangan agribisnis karet yang diharapkan mampu mengoptimalkan sistem agribisnis dan meningkatkan daya saing karet rakyat di Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan dalam sistem agribisnis karet di Kabupaten Sijunjung serta merumuskan strategi pengembangan agribisnis karet di Kabupaten Sijunjung. Metode penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dan primer. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis SWOT dan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih tersedianya potensi lahan untuk pengembangan karet di Kabupaten Sijunjung dengan tingkat kesesuaian lahan dan agroklimat yang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet. Karakteristik umum petani karet menunjukkan bahwa sebagian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Indonesia memiliki areal perkebunan karet terluas di dunia, pada tahun 2007 luas areal perkebunan karet Indonesia adalah sekitar 3,4 juta Ha dengan produksi mencapai 2,76 juta ton. Pada tahun 2007 produksi karet alam Indonesia memberikan kontribusi sebesar 28% dari total produksi karet alam dunia (9,9 juta ton). Meskipun Indonesia mempunyai areal terluas di dunia, namun Indonesia masih merupakan produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008).

Rendahnya produksi karet alam Indonesia antara lain disebabkan oleh sistem agribisnis karet yang belum optimal. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2007) mayoritas (85%) perkebunan karet nasional merupakan perkebunan karet rakyat dengan produktivitas yang masih rendah akibat tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua dan tidak produktif. Disamping itu adanya keterbatasan petani untuk menggunakan dan mendapatkan bibit unggul serta sarana produksi lainnya. Dari sisi pengolahan hasil dan pemasaran juga menunjukkan kondisi yang belum optimal, dimana bahan olah

karet rakyat (bokar) yang dihasilkan umumnya masih bermutu rendah dan pada sebagian lokasi harga yang diterima petani masih relatif rendah akibat kurang efisiennya sistem pemasaran.

Dilain pihak potensi pengembangan agribisnis karet masih cukup menjanjikan, untuk tujuan ekspor menurut Parhusip (2008) adanya peningkatan permintaan karet alam di negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang dimotori oleh industrialisasi seperti di Cina, India dan Brazil. Disamping itu permintaan dari negara industri juga masih cukup tinggi seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea, dan negara-negara industri di Eropa. Namun untuk konsumsi karet dalam negeri masih tergolong rendah karena belum berkembangnya industri hilir yang berbasis karet alam sehingga nilai tambah yang diperoleh juga relatif rendah.

Pengembangan agribisnis karet Indonesia ke depan memerlukan perencanaan yang lebih terarah dengan sasaran yang lebih jelas serta mempertimbangkan berbagai permasalahan, peluang dan tantangan yang sudah ada ataupun yang diperkirakan akan ada sehingga diharapkan akan dapat mewujudkan agribisnis karet yang berdaya saing dan berkelanjutan serta memberikan manfaat yang optimal bagi pelaku usahanya (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, memberikan implikasi terjadinya perubahan dalam tata pemerintahan dan pembangunan. Dalam pembangunan perkebunan, partisipasi masyarakat menjadi lebih dominan dan peran Pemerintah Daerah lebih

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil. 2006. Perkembangan Pasar dan Prospek Agribisnis Karet di Indonesia. Pusat Penelitian Karet. Medan
- \_\_\_\_\_. 2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet. Medan
- Agustina, Dwi Shinta, MJ. Rosyid, dan Lina Fatayati Syarifa. 2005. Prospek Usaha Tani Karet Rakyat : Kajian Sosial Ekonomi di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Warta Perkaretan. Volume 24. No. 1. 2005
- Antara, Made. 2004. Pendekatan Agribisnis Dalam Pengembangan Pertanian Lahan Kering (Kasus Lahan Kering di Kabupaten Buleleng, Bali). Makalah pada seminar pengembangan pertanian di wilayah lahan kering tanggal 5 Februari 2004 di Buleleng.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Prospek dan Pengembangan Agribisnis Karet. Edisi Kedua. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. Hasil Kajian Model Pertumbuhan Pertanian. Jakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sijunjung. 2008. Profil Daerah Kabupaten Sijunjung. Muaro Sijunjung
- Badan Pusat Statistik. 2002-2009. Kabupaten Sijunjung Dalam Angka. Muaro Sijunjung
- Badan Pusat Statistik. 2000-2009. Sumatera Barat Dalam Angka. Padang
- David, Fred R. 2002. Manajemen Strategis. Konsep.PT. Prenhallindo. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2000. Pedoman Umum Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan). Departemen Pertanian. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. Rancangan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Departemen Pertanian. Jakarta
- Departemen Pertanian dan Sucofindo. 2007. Kajian Peluang Perencanaan Investasi Pertanian Indonesia. Jakarta
- Dimiyati, A. 2007. Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani. Balitjeruk Online. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung-Batu. Jawa Timur
- Direktorat Perkebunan. 2007. Pembeku Lateks dan Pencegah Bau. Deurob K Sebuah Inovasi Baru. <http://ditjenbun.deptan.go.id>
- Direktorat Perkebunan. 2008. Kebijakan Pengembangan Perkebunan Karet disampaikan dalam Lokakarya Agribisnis Karet Nasional tanggal 20 Agustus 2008 di Yogyakarta